



► PENGELOLAAN SAMPAH

TPS3R Pasar Giwangan Gunakan Mesin Segregasi

UMBULHARJO—TPS3R Pasar Giwangan mulai menggunakan mesin segregasi untuk memaksimalkan pemilahan sampah. Pengelola juga bekerja sama dengan *daurulang.id* untuk mengelola sampah organik dan residu.

Ketua Tim Kerja Kebersihan dan Keamanan Pasar Rakyat Dinas Perdagangan Kota Jogja, Kelik Nwidwiyanto, menjelaskan mesin segregasi beroperasi mulai Senin (10/6), menggantikan mesin pencacah yang hanya bisa memecah sampah organik.

Cara kerja mesin segregasi ini yakni dengan memasukkan sampah residu, sampah lama yang menumpuk atau sampah biasa yang sudah dipilah secara kasar sebelumnya, kemudian mesin akan memisahkan secara otomatis bagian sampah organik dan anorganik atau residu.

"Sampah organik langsung dicacah menjadi bubuk di sebelah kanan mesin, sedangkan sampah anorganik dan residu masuk ke kiri, di *rotary spinner*. Di situ diayak lagi supaya serpihan organik jatuh ke bawah," ujarnya, Selasa (11/6).

Pemilahan kasar sebelum sampah dimasukkan ke mesin segregasi bertujuan untuk menghindarkan benda-benda yang bisa menghambat kerja mesin, seperti besi, kain, tali plastik dan lainnya. Maka diperlukan empat orang untuk mengoperasikan alat ini.

Kemudian *output* dari pemilahan mesin segregasi ini dikelola lewat kerja sama dengan *daurulang.id*, yang menerima sampah residu dan bubuk sampah organik. "Mereka menghasilkan *holzweig* atau kayu abadi. Jadi semacam kayu tapi bahannya dari sampah plastik dan anorganik, bisa *strafbam*, *pampers* dan sebagainya," katanya.

Sedangkan bubuk sampah organik dikirim ke *daurulang.id* untuk pakan cacing dan magot. Selain itu, Pasar Giwangan juga mengelola sampah organik dengan sistem biopori yang saat ini ada sebanyak 16 titik.

Dalam operasional yang belum maksimal karena keterbatasan petugas, saat ini TPS3R ini baru mengelola sampah sekitar 1,5-2 ton. Jika dimaksimalkan pengoperasian mesin oleh empat orang, diperkirakan mampu mengelola sampah satu rit atau sekitar 5 ton dalam tujuh jam.

Adapun produksi sampah Pasar Giwangan fluktuatif, tergantung musim. Jika musim buah, setiap hari bisa dihasilkan sampah organik empat hingga enam ton. Jumlah ini merupakan yang terbanyak di antara pasar-pasar lain di Kota Jogja sekitar 20 pasar, dengan total sampah yang dihasilkan 12-16 ton.

Pasar Giwangan merupakan satu-satunya pasar di Kota Jogja yang memiliki TPS3R dan mesin segregasi, karena lahannya yang cukup luas. Maka, TPS3R Giwangan juga menampung sampah-sampah dari pasar lain di Kota Jogja. (Lugas Suberkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005